

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara performa wasit liga 1 ditinjau dari *physical fitness*. Artinya wasit yang memiliki kondisi fisik yang baik belum tentu memiliki performa yang baik, begitu pula sebaliknya.

Performa wasit liga 1 ditinjau dari pemahaman *laws of the game* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara performa wasit ditinjau dari pemahaman *laws of the game* . artinya wasit yang memiliki pemahaman *laws of the game* yang baik belum tentu performanya baik, begitu pula sebaliknya.

Performa wasit liga 1 ditinjau dari *self efficacy* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara performa wasit ditinjau dari *self efficacy* , artinya wasit yang memiliki *self efficacy* yang baik belum tentu memiliki performa yang baik, begitu pula sebaliknya. *Self efficacy* yang dimiliki oleh wasit liga 1 secara keseluruhan dapat menggerakkan motivasi keyakinan dalam menyelesaikan tugas, menyelesaikan permasalahan, komitmen dalam bertugas serta menyikapi situasi dan kondisi yang beragam, sehingga hasilnya menunjukkan *self efficacy* yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap performa wasit

Jika ditinjau dari semua aspek yang ada, maka hubungan antara performa wasit ditinjau dari *physical fitness*, pemahaman *laws of the game* dan *self efficacy* sangat rendah. Hal ini dikarenakan penilaian performa wasit sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya tiga faktor tersebut saja.

#### 5.2 IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan gambaran terhadap bidang perwasitan di Indonesia. Melalui upaya pengembangan

Nendi Rohaendy, 2018

PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan kualitas wasit sepakbola dilihat dari aspek *physical fitness*, pemahaman *laws of the game dan self efficacy*. Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba memberikan beberapa rekomendasi kepada bidang-bidang yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Departemen wasit PSSI

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan rekomendasi kepada bidang perwasitan PSSI, bahwa seluruh wasit yang terdaftar di liga 1 PSSI pada umumnya memiliki kompetensi dan performa yang relatif sama, terutama para wasit yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya memiliki kelebihan dari beberapa aspek yang dibutuhkan wasit. Maka dari itu sudah selayaknya Bidang Perwasitan PSSI harus dapat memberikan hak dan proporsi yang seimbang dalam penugasan di liga 1. Selain itu Departemen pengembangan wasit cabang olahraga sepakbola dapat menggunakan hasil penelitian dan kajian literature ini untuk mengembangkan suatu model atau program pelatihan wasit sepakbola yang terstruktur dan berbasis pada fakta, sehingga proses pembinaan dan pelatihan wasit sepakbola menjadi lebih efektif. Departemen pengembangan wasit harus mempunyai program latihan mental yang harus dilakukan secara teratur, sistematis, dengan intensitas yang semakin meningkat dan dilakukan secara berulang-ulang. Komite wasit juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dan kajian literatur sebagai acuan dalam perekrutan wasit. Dalam perekrutan nantinya calon wasit terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan tidak hanya dalam hal kesehatan dan kebugaran jasmani saja, tetapi juga dalam hal kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Untuk itu perlu diadakan psikotes untuk wasit sebelum liga dimulai.

#### 2. Wasit Sepakbola

Wasit sepakbola di Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai gambaran dan menjadi tolak ukur dalam upaya meningkatkan performa wasit yang selalu menjadi objek yang disudutkan. Para wasit dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan mempelajari peraturan permainan sebagai salah satu faktor yang mendukung performa wasit di lapangan, selain itu harus mencoba belajar

**Nendi Rohaendy, 2018**

*PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisa dan diskusi mengamati pertandingan langsung maupun video. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang kualitas dan performa wasit. Ternyata hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bahwa secara umum kualitas wasit di Indonesia memiliki kemampuan yang relatif hampir sama, hanya saja kesempatan yang berbeda. Maka dari itu dibutuhkan konsistensi dalam menjalankan profesi ini dengan cara terus berlatih, belajar dan diskusi bersama senior dan rekan lainya.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Setelah dilakukan penelitian ini dapat diketahui bahwa aspek psikologi yaitu *self-efficacy* mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap performa wasit sepakbola. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta titik awal untuk megkaji lebih lanjut mengenai aspek psikologi selain physical fitness maupun pemahaman peraturan yang turut berkontribusi terhadap performa wasit sepakbola. Selain itu aspek kebugaran jasmani pun diharapkan dapat diteliti lebih lanjut lagi kontribusinya terhadap performa wasit sepakbola, terutama dari komponen kebugaran jasmani yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya dalam penilaian performa wasit sebaiknya diterapkan teknologi GPS ataupun alat pendeteksi jantung untuk mengukur lebih akurat, serta melaksanakan penilaian performa dengan berulang kali berdasarkan tensi pertandingan yang berbeda.

Peneliti menyadari bahwa memiliki keterbatasan dan kendala dalam melaksanakan penelitian ini, namun penulis berusaha untuk mengatasinya. Faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah dalam melakukan penilaian performa wasit. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan bantuan dari para ahli dibidang perwasitan, khususnya para Penilai wasit ( *Referee asesor*) yang berlisensi Nasional, dimana setiap asesor memiliki cara dan penilaian yang berbeda-beda. Penulis memperhatikan hasil penilaian dari asesor pada umumnya memberikan nilai yang baik, Unsur subjektifitas masih berpengaruh dalam penilaian, hal ini dikarenakan setiap asesor memiliki hubungan kedaerahan dan kedekatan dengan wasit itu sendiri, karena pada umumnya merupakan mantan

**Nendi Rohaendy, 2018**

*PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY*

wasit. Hal ini terlihat karena adanya perbedaan penilaian antara asesor dengan Direktur teknik wasit PSSI yaitu Hidotesi Nagi dari Jepang. Nagi yang pada kesempatan ini bertugas menilai dan mengevaluasi performa wasit liga 1 menyatakan bahwa performa wasit Indonesia masih kurang, karena tingkat kebugaran (*physical fitness*) wasit pada saat di lapangan tidak maksimal, berbeda halnya pada hasil fitness tes. Selain itu penilaian performa dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali, dimana tiap wasit pasti memiliki kondisi yang berbeda-beda pada setiap pertandingan yang dihadapi, karena level pertandingan pun berbeda-beda. Maka dari itu harus dicoba dengan penilaian yang berulang serta dibutuhkan bantuan teknologi dalam menilai performa wasit, khususnya dalam melihat tingkat kebugaran fisik wasit (*physical fitness*), contohnya dengan menggunakan analisa video, GPS, dan sensor heart rate. Dengan demikian analisa dan evaluasi dalam penilaian performa wasit akan lebih objektif.

**Nendi Rohaendy, 2018**

*PERFORMANCE WASIT SEPAKBOLA LIGA 1 DITINJAU DARI PHYSICAL FITNESS, PEMAHAMAN LAWS OF THE GAME DAN SELF-EFFICACY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu